

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam yang berarti proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik ke arah terbentuknya pribadi muslim, telah berkembang di berbagai daerah dari sistem yang paling sederhana menuju sistem pendidikan Islam yang modern. Perkembangan pendidikan Islam dalam sejarahnya menunjukkan perkembangan dalam subsistem yang bersifat operasional dan teknis terutama tentang metode, alat-alat, dan bentuk kelembagaan, adapun hal-hal yang bersifat prinsip dasar dan tujuan pendidikan Islam tetap dipertahankan sesuai dengan prinsip ajaran agama Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Assunnah.

Pendidikan Islam berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Untuk membentuk insan kamil dalam pola takwa seseorang perlu

mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-sekurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah :

يا ايها الذين امنوا اتقوا الله حق تقاته ولا تموتن الا وانتم مسلمون

(آل عمران : ١٠٢)

* Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa ; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim" (QS. Ali - Imron : 102)

Perkembangan pendidikan Islam dari zaman ke zaman di berbagai daerah memperlihatkan kecenderungan perkembangan umum (*global trend*), ada juga perkembangan yang memperlihatkan keteraturan (*regularity trend*) dengan fakta - fakta sejarah pendidikan Islam dalam aspek, sistem, dan bentuk - bentuk kelembagaannya.

Peranan pendidikan Islam dalam membina umatnya sangatlah besar, dalam usaha menciptakan kekuatan - kekuatan yang mendorong kearah pencapaian tujuan yang dikehendaki, sebagaimana yang kita pahami Islam bukanlah hanya sekedar sebuah kepercayaan agama secara pribadi dan penuh rahasia, tetapi Islam

adalah agama yang membawa serta membina masyarakat yang merdeka, yang memiliki sistem pemerintahan, hukum, dan lembaga – lembaga. Kesemuanya ini dasar – dasarnya telah dipancangkan sejak semula oleh Rosulullah SAW, yang diikuti terus menerus secara berkesinambungan oleh generasi – generasi berikutnya.

Kegiatan pendidikan Islam di Indonesia lahir dan tumbuh serta berkembang bersamaan dengan masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia. Pada hakikatnya kegiatan pendidikan Islam tersebut merupakan pengalaman dan pengetahuan yang penting bagi kelangsungan perkembangan Islam dan umat Islam, baik secara kuantitas maupun kualitas.

Pendidikan Islam itu bahkan menjadi tolak ukur, bagaimana Islam dan umatnya telah memainkan peranan yang penting dalam berbagai aspek sosial, politik, maupun budaya.

Dikatakan oleh Dr. Zakiah Darajat bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa, insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang sejara wajar dan normal karena takwanya terhadap Allah. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan

Allah dan dengan seksamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia ini dan di akhirat nanti. Tujuan ini kelihatannya terlalu ideal, sukar dicapai tetapi dengan kerja keras dan dilakukan secara berencana dengan kerangka-kerangka kerja yang konsepsional mendasar, pencapaian itu bukanlah suatu yang mustahil.

Kegiatan pendidikan yang ada dalam pesantren merupakan salah satu bentuk dari pendidikan Islam, pesantren menurut arti sempitnya ialah sekolah yang berasrama untuk mempelajari ilmu – ilmu agama, menurut sejarahnya pesantren hanyalah sebuah tempat bagi para santri untuk menimba ilmu – ilmu agama yang mana keberadaan pesantren tersebut hanyalah sebuah populasi kecil, didalamnya hanya terdiri dari kyai dan para santri, kyai hanya menyediakan tempat dan pengajar sedangkan santri bebas mempelajari ilmu yang ia kehendaki sesuai dengan tenaga pengajar yang ada, mengenai tingkat ilmu yang dikehendaki untuk dipelajari tidak memandang umur yang ingin mempelajarinya. Pesantren yang demikian seringkali dan sangat akrab disebut pesantren tradisional atau pesantren salafiyah.

Konsep atau sistem yang ada pada pendidikan pesantren tradisional dirasakan sangat tidak berkembang, kemudian muncul pesantren yang menamakan dirinya pesantren modern. Pemakaian kata atau embel – embel " modern " karena bentuk dan sistem serta alat – alat pendidikannya serupa dengan

apa yang ada di sekolah – sekolah umum, namun banyak perbedaan dan kelebihan – kelebihan yang tidak terdapat pada sekolah – sekolah umum. . bahan pengajaran yang diajarkan pada pesantren ini tidak sebatas pada ilmu pengetahuan agama saja namun juga berorientasi pada pembelajaran ilmu umum, sehingga antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama tidak ada kesenjangan.

Pada dasarnya pendidikan agama sudah mencakup seluruh pengetahuan umum karena pengetahuan agama sudah termasuk semua aspek kehidupan adapun pengelompokan terhadap pengetahuan agama dan pengetahuan umum hanyalah untuk memudahkan dalam perincian bahan pengajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

Sistem pendidikan yang ada pada pesantren tradisional tetaplah harus dihormati dan dihargai yang mana sudah mengakar atau sudah mentradisi dalam kehidupan umat Islam, namun demikian juga disadari adanya hal – hal yang perlu ditanggalkan karena sudah tidak cocok lagi dengan zamannya, dalam Islam ada prinsip " memelihara hal - hal yang baik yang telah ada sambil mengembangkan hal – hal yang baru yang lebih baik ".

2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas hal – hal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :



1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Pendidikan Pesantren ?
2. Bagaimana Perubahan Pola Pendidikan Pesantren ?
3. Bagaimana Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren Modern dan Perkembangannya ?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian dan permasalahannya, maka maksud dan tujuan penelitian adalah

1. Menganalisis Sejarah Berdirinya Pendidikan Pesantren.
2. Menanalisis Perubahan Pola Pendidikan Pesantren.
3. Menanalisis Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren Modern dan Perkembangannya.

D. PENDEKATAN MASALAH

Penelitian terhadap Eksistensi Dan Perkembangan Sistem Pendidikan Pesantren Modern dilakukan dengan pendekatan historis.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengapa pesantren modern dengan sistemnya yang tersendiri bisa ada hingga saat ini bahkan mengalami perkembangan yang memuaskan.

Untuk merekonstruksi fenomena yang terjadi sekarang harus berdasarkan

fakta-fakta atau kejadian-kejadian yang telah lampau agar dapat diperoleh data-data yang valid untuk penelitian, maka penulis melakukan pendekatan historis terhadap penelitian ini.